

SKRIPSI

**TINJAUAN YURIDIS PUTUSAN HAKIM DALAM PERKARA TINDAK
PIDANA PERSETUBAHAN DENGAN KORBAN ANAK YANG
DILAKUKAN OLEH ORANG TUA
(Studi Kasus Putusan Nomor: 78/Pid.Sus/2019/PN-Psb dan
79/Pid.Sus/2019/PN-Psb)**

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
di Fakultas Hukum Universitas Andalas*



OLEH:

ABDUL KARIM

1610111120

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. FADILLAH SABRI, S.H., M.H.

RIKI AFRIZAL, S.H., M.H.

PROGRAM KEKHUSUSAN: HUKUM PIDANA PK IV

**JURUSAN ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2020

**TINJAUAN YURIDIS PUTUSAN HAKIM DALAM PERKARA TINDAK
PIDANA PERSETUBUHAN DENGAN KORBAN ANAK YANG
DILAKUKAN OLEH ORANG TUA**

**(Studi Kasus Putusan Nomor 78/Pid.Sus/2019/PN-Psb dan
79/Pid.Sus/2019/ PN-Psb)**

Abdul Karim, 1610111120, Fakultas Hukum Universitas Andalas, Program
Kekhususan Hukum Pidana (PK IV), 147 halaman, tahun 2020

Pembimbing: Dr. Fadillah Sabri, S.H., M.H. dan Riki Afrizal, S.H., M.H.

ABSTRAK

Anak merupakan anugerah dan titipan dari Allah SWT kepada setiap orang tua. Orang tua berkewajiban untuk melindungi, menjaga dan memenuhi hak-hak anak. Orang tua tidaklah menjadi pelaku kejahatan terhadap anaknya sendiri. Seperti yang terjadi di Pasaman Barat, orang tua menyetubuhi anak kandungnya sendiri. Perbuatan terdakwa Surya Adi dan Al Huda telah diputus oleh hakim Pengadilan Negeri Pasaman Barat dengan putusan pemidanaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan pidana dan pertimbangan hakim dalam memutus tindak pidana persetubuhan dengan korban anak yang dilakukan oleh orang tua (studi kasus putusan nomor 78/Pid.Sus/2019/PN-Psb dan 79/Pid.Sus/2019/PN-Psb). Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan kasus (*case approach*) dan pendekatan undang-undang (*statuta approach*). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa bahan pustaka yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku perpustakaan, peraturan perundang-undangan, karya ilmiah, artikel, serta dokumen yang berkaitan dengan materi penelitian. Dari hasil penelitian, penerapan pidana terhadap tindak pidana persetubuhan dengan korban anak yang dilakukan oleh orang tua dalam putusan tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam menerapkan pidana, hakim menggunakan asas *lex sistematic specialis*. Pertimbangan hakim pada perkara nomor 78/Pid.Sus/2019/PN-Psb lebih cenderung kepada pertimbangan yuridis. Berbeda dengan perkara nomor 79/Pid.Sus/2019/PN-Psb, selain pertimbangan yuridis hakim juga memberikan pertimbangan non yuridis. Meskipun hakim telah mempertimbangkan secara yuridis dan non yuridis, namun putusan yang diberikan belum memenuhi rasa keadilan bagi masyarakat dan rasa keadilan bagi korban. Mempertimbangkan dampak fisik, psikis dan sosial yang akan diderita korban hingga akhir hidupnya, dan pelaku adalah orang tua kandungnya sendiri, maka seharusnya pelaku dihukum dengan hukuman yang maksimal.

Kata kunci: Putusan hakim, Persetubuhan, orang tua, anak korban, asas *lex sistematic specialis*.